
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kudus dan STAI Al- Mujtahadah Pekanbaru

Azwar Annas,
IAIN Kudus, Indonesia
azwarannas@iainkudus.ac.id

Arik Maghfirotul Mukarom,
UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Indonesia
arik.mukarom@uin-suska.ac.id

Sutiah,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
stuiah@uin-malang.ac.id

Abstract

The current curriculum development utilizes the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) platform. This program is designed to provide a framework for higher education institutions in preparing students to become skilled professionals in the field of science and technology, possess strong character, and be able to face challenges in the workforce. This article aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum in the Arabic Language Study Program at IAIN Kudus and STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru. This research employs a qualitative descriptive method with field research as the type of study. Data collection methods include interviews, field notes, memos, and official documents. The implementation of the curriculum in both campuses goes through the following stages: a) Development of Learning Programs, b) Facilitating Students who Take Cross-Disciplinary Learning within the Higher Education Institution, c) Offering courses that can be taken by students from other programs and institutions along with their prerequisites, d) Equating courses with extracurricular and extramural learning activities.

Keywords: Implementation, MBKM Curriculum, Arabic Language

ملخص

يتم تطوير المنهاج حاليًا باستخدام منصة "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)". تم تصميم هذا البرنامج لتوفير بيئة للجامعات لإعداد الطلاب ليصبحوا خريجين ذوي خبرة في مجال العلوم والتكنولوجيا، وذوي شخصيات قوية، وقادرين على التعامل مع تحديات سوق العمل. يهدف هذا النص إلى وصف تنفيذ منهج "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" في برنامج اللغة العربية في الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس والجامعة الإسلامية المجتهدة بيكانبارو. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي مع نوع بحث ميداني. وتشمل وسائل جمع البيانات المقابلات والملاحظات الميدانية والمذكرات والوثائق الرسمية. من خلال الجامعتين، تم تنفيذ المنهج من خلال مراحل معينة؛ (أ) تطوير برنامج التعلم، (ب) تيسير الطلاب الذين سيقومون بأخذ دروس عبر التخصصات في الجامعة، (ج) تقديم مقررات يمكن للطلاب أن يأخذوها خارج تخصصاتهم وخارج الجامعة مع تحديد الشروط، (د) إجراء مكافئات للمقررات مع أنشطة تعلم خارج التخصصات وخارج الجامعة.

Abstrak

Pengembangan kurikulum saat ini menggunakan platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memberikan suatu wadah kepada perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki keahlian di bidang ilmu dan teknologi, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Bahasa Arab pada IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Jenis pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen-dokumen resmi. Dari kedua kampus tersebut implementasi kurikulum melalui tahapan-tahapan; a) Pengembangan Program Pembelajaran, b) Memfasilitasi Mahasiswa yang akan Mengambil Pembelajaran Lintas Prodi Dalam Perguruan Tinggi, c) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya, d) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum MBKM, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peranan yang penting terutama dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap

perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syafaruddin & Amiiruddin 2017).

Kurikulum yang sedang dikembangkan pada saat ini adalah kurikulum dengan platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM. Isitilah pengembangan kurikulum berarti peralihan substansi atau total yang terdapat pada sebuah kurikulum (Sutiah 2017). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang mewadahi suatu perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu dalam bidang ilmu dan teknologi, berkarakter dan dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari, R., & Nugroho 2021). Program ini merupakan terobosan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam hal hard skill dan soft skill nya serta membentuk karakter yang mampu berkompetisi dengan kompetitor yang lain. Oleh karena itu, diharapkan program ini mampu menstimulasi mahasiswa ataupun dosen mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga dapat memperluas wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah 2021). Akan tetapi menurut Muhaimin dkk. (2015) perubahan kurikulum tentunya juga memiliki risiko operasional. Perubahan kurikulum akan memiliki risiko yang berkaitan dengan proses merencanakan pembelajaran, implementasi dalam strategi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran.

Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim dalam buku panduan MBKM yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa kemerdekaan belajar yaitu “memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa dibebaskan memilih bidang yang mereka sukai”. Pelaksanaan MBKM melalui program kemitraan dan kerjasama antar perguruan tinggi merupakan satu cara untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa (Wulandari et al., 2021). Program ini mengharapakan mahasiswa maupun dosen memperoleh pengalaman baru, dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, keunggulan karakter dan jejaring.

MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru telah dijalankan pada tahun 2021 dengan telah disusunnya kurikulum, panduan dan SOP terkait dengan program tersebut. Adaptasi Kurikulum MBKM merupakan pengembangan dari kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka yang ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan (Baharuddin 2021). Program yang telah dirancang baru meliputi

magang, penelitian dan pertukaran pelajar. Maka untuk lebih jelasnya program MBKM di kedua kampus ini maka penulis hendak menggambarkan bagaimana manajemen implementasi kurikulum MBKM di kedua kampus tersebut.

B. Metode

Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dilaksanakan Prodi bahasa Arab di IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru. Pemilihan lokus di kedua perguruan tinggi ini sama-sama mengembangkan kurikulum MBKM dengan demografi yang beda. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto 1995).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (Moleong 2007). Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan hasil penelitian akan dituliskan kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen-dokumen resmi misalnya (Bunga 2003). Data terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer (utama) dan dan skunden (pendukung). Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung melalui wawancara. Sedangkan, data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi.

Sumber informasi yang akan digali dalam penelitian ini meliputi pengelola program studi dalam hal ini kepala program studi PBA dari kedua Kampus, sekertaris dari kedua prodi tersebut, dan beberapa dosen yang selanjutnya disebut dengan informan. Data yang diambil dari para informan tersebut berupa data terkait dengan kebijakan dan implementasi dari kurikulum MBKM.

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara *pertama*, interview (wawancara) dengan informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bertanya langsung kepala program studi PBA dari kedua Kampus, sekertaris dari kedua prodi tersebut, dan beberapa dosen. *Kedua*, observasi, pada tahapan ini peneliti mengamati secara teliti kegiatan-kegiatan yang ada dalam Prodi PBA IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru yang terkait dengan proses pelaksanaan MBKM. *Ketiga*, dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dengan

memanfaatkan domuntasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum MBKM.

Hasil yang diperoleh pada tahap ini berupa catatan lapangan (*fieldnote/fieldwork*). Dari sudut substansinya hasil analisis pada tahap ini berupa kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dengan menggunakan model analisis induktif (Guba 1985). Data (kesimpulan) yang diperoleh pada analisis tahap pertama selanjutnya dikembangkan pada analisis tahap kedua, yaitu *analysis after data collection*. Pada tahap ini semua data dianalisis secara induktif dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menguraikan berbagai fenomena dalam implementasi kurikulum MBKM pada Prodi PBA IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kata “implementasi” mempunyai arti penerapan, penggunaan, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, dan pengejawantahan (M. Dahlan 2003). Sedangkan Mulyasa (2006) mengutip dari Oxford Advance Learner’s Dictionary menjelaskan bahwa implementasi adalah “put something into effect” bermakna penerapan sesuatu yang memberikan efek. Kaitan dengan penerapan dan efek atau akibat, Impelentasi menurut Zaini dalam Nuryani (2015) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Sementara kata “kurikulum” banyak para ahli yang memberikan definisi. Menurut (2005) kurikulum memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai Menurut Al-Khalifah (2014) kurikulum merupakan sekumpulan pengalaman dan kegiatan di dalam atau di luar sekolah yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik yangbertujuan membantu perkembangan diri mereka secara holistik (*asyamil*) yang mampu membentuk sikap yang baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat mereka serta dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi mereka. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik 2013).

Rancangan kurikulum dibuat untuk melaksanakan inovasi pembelajaran, agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan industri dan masa

depan. Pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman akan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala & Suryadi 2020). Hal ini sesuai dengan pasal 18 dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 yang memberikan amanah kepada lembaga Pendidikan Tinggi agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat merdeka belajar di luar kampus, sehingga dapat belajar mandiri dan belajar beradaptasi dengan dunia kerja secara lebih intensif.

Menurut Rodiyah dalam Wardani dkk. (2022), Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa maupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Adapun ketentuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sesuai perundang-undangan, yaitu: 1) satu semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks ekstrakurikuler pada program pendidikan tinggi yang sama; dan 2) paling lama dua semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks belajar pada program studi yang sama pada universitas yang berbeda, belajar pada program studi yang berbeda pada universitas yang berbeda, dan/atau studi di luar universitas (Kodrat 2021).

Dari berbagai macam pengertian kurikulum yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi yang meliputi dua hal: 1) kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, dan 2) kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum (Sukmadinata 2002).

Untuk menunjang akan keberhasilan proses pendidikan yang lebih baik, maka dari itu diperlukan bentuk implementasi kurikulum yang baik juga. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang

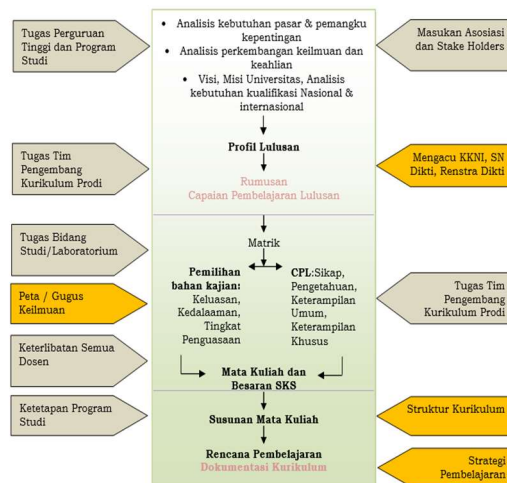
menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya (Salabi 2020).

2. Tahapan Implementasi Kurikulum MBKM pada Prodi PBA

a. Pengembangan Program Pembelajaran

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Nurhida Amir dan Rochdita perencanaan pengajaran merupakan proses analisis dari kebutuhan dan dan tujuan mengajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar peserta didik, mencobakan semua pengajaran dan penilaian semua peserta didik (Rohani 2004), sementara menurut Hamzah B. Uno (2010) perencanaan adalah tindakan awal untuk melaksanakan segala pembelajaran. Melalui perencanaan akan ditentukan dan ditetapkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

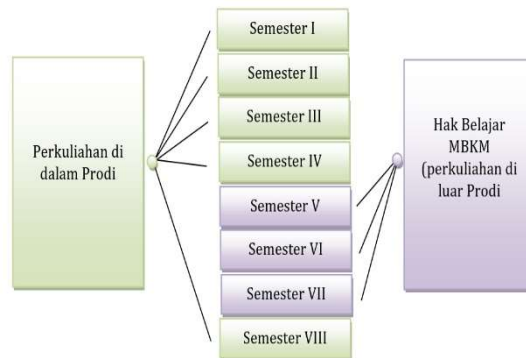
Prodi PBA IAIN Kudus dalam tahap perancangan kurikulum dimulai dari merumuskan capaian pembelajaran lulusan atau CPL (dasar penetapan profil lulusan, serta penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran) dan pembentukan mata kuliah (pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran, pemetaan bahan kajian sesuai capaian pembelajaran, pengelompokkan bahan kajian ke dalam mata kuliah dan pemberian label). Perancangan kurikulum MBKM dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur perencanaan kurikulum MBKM

Setelah Profil Lulusan terumuskan, kemudian tim pengembang kurikulum merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan yang mengacu pada KKNI, SN Dikti, dan Renstra Dikti. CPL ini memuat Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan. Untuk menentukan CPL maka dibutuhkan matrik yang mampu mengorganisasikan muatan CPL dengan bahan kajian yang meliputi keluasan, kedalaman, dan tingkat penguasaan. Sehingga dengan pengorganisasian dari keduanya akan memunculkan mata kuliah beserta besaran SKS.

Setelah matakuliah-matakuliah tersusun kemudian didistribusikan persemester sesuai kelompok mata kuliah dan graduasinya sehingga menjadi struktur kurikulum. Untuk menjalankan mata kuliah tersebut dibutuhkan yang namanya Rencana Pembelajaran Semester sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti itu juga perencanaan yang dilakukan pada Prodi PBA STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru sehingga dari mata kuliah tersebut terdapat skema distribusi mata kuliah seperti berikut.



Gambar 2. Distribusi mata kuliah

Dalam struktur kurikulum yang berfokus pada konsep merdeka belajar, Program Studi PBA telah memasukkan dan secara dinamis mengakomodasi hak belajar tersebut sesuai dengan profil lulusan dari program studi tersebut. Secara umum perencanaan hak belajar MBKM di prodi Pendidikan Bahasa Arab dilaksanakan dengan beberapa skema dan model dengan pelaksanaan kuliah secara Blended Learner dengan melaksanakan perkuliahan reguler dan MBKM dalam sebuah struktur kurikulum. Kuliah Reguler dilaksanakan dari semester 1 sampai 4 dan 8 dengan seseluruhannya mata kuliah inti prodi setara 88 SKS. dan setelahnya pemilihan atas program MBKM dilaksanakan pada semester 5, 6 dan 7 setara 60 SKS dengan metode konversi nilai maupun pemenuhan kompetensi tertentu.

Perencanaan kurikulum secara umum diperlukan agar perbaikan pembelajaran dapat dicapai. Upaya perbaikan itu, dilakukan dengan asumsi sebagai berikut (Uno 2010); 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan yang disiapkan melalui desain pembelajaran; 2) Merancang kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan sistem; 3) Perencanaan desain pembelajaran diarahkan kepada bagaimana peserta didik belajar; 4) Desain pembelajaran diajukan kepada peserta didik secara perorangan; 5) Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan langsung dan tujuan pengiring dalam pembelajaran; 6) Sasaran akhir pembelajaran adalah agar peserta didik dengan mudah untuk belajar; 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran; 8) Inti desain pembelajaran adalah metode pembelajaran yang optimal mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

b. Memfasilitasi Mahasiswa yang akan Mengambil Pembelajaran Lintas Prodi Dalam Perguruan Tinggi

Satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa; kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat; minat dan perkembangan fisik; serta psikologis peserta didik. Dari itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi capaian kompetensi lulusan (Syafaruddin & Amiiruddin 2017).

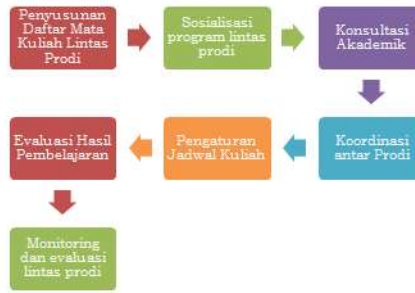
Lebih lanjut implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan pada Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat

dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat (Deni Sopiansyah. 2022).

Kebijakan MBKM, yang dikenal sebagai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan sebuah inisiatif pembelajaran yang progresif yang mengubah cara pembelajaran di dalam kelas (*on class*) agar siswa dapat memperoleh hak belajar di luar program studi (*outdoor class*). Melalui kebijakan MBKM, kementerian memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar selama 3 semester di luar program studi mereka dengan cara melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pilihan bebas mahasiswa dalam memperoleh kompetensi pendukung yang mereka inginkan.

Kebijakan pembelajaran di luar program studi selama 3 semester dan Perguruan Tinggi merupakan sebuah kebijakan yang visioner dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan memberikan kebebasan seluasnya bagi mahasiswa dalam usaha mengeksplorasi pengembangan keilmuan dan pengalaman kerja (Faiz dan Purwati, 2021). Pelaksanaan hak belajar selama 3 semester di luar program studi pendidikan bahasa Arab di STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru dan PBA IAIN Kudus dapat diwujudkan melalui berbagai pilihan paket MBKM yang ditawarkan oleh Program Studi PBA, atau melalui program-program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Contohnya adalah Pekan Kreativitas Mahasiswa, Kampus Mengajar, Proyek Kemanusiaan, dan magang kerja, serta kegiatan lainnya. Dalam struktur kurikulum yang berfokus pada konsep merdeka belajar, Program Studi PBA telah memasukkan dan secara dinamis mengakomodasi hak belajar tersebut sesuai dengan profil lulusan dari program studi tersebut.

Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi merupakan suatu tugas yang penting dan memerlukan perencanaan yang matang. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kaprodi PBA IAIN Kudus terkait dengan beberapa langkah yang dapat diambil untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengambil pembelajaran lintas prodi jika digambarkan dengan diagram:



Gambar 3. Alur pengambilan program MBKM

Dari tabel di atas nampak jelas beberapa langkah yang dapat diambil untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi. Juga dianggap penting menjaga komunikasi yang baik antara prodi asal, prodi penyelenggara mata kuliah lintas prodi, dan mahasiswa untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program lintas prodi.

- c. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.

Lebih lanjut, ada beberapa perguruan tinggi atau universitas memiliki kebijakan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi atau luar perguruan tinggi mereka. Biasanya, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mahasiswa dapat mengambil mata kuliah tersebut. Berikut adalah beberapa contoh mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya. Mahasiswa pada suatu program studi Pendidikan Bahasa Arab hendak mengambil mata kuliah statistika di Prodi Matematika, maka mahasiswa tersebut harus telah mendapatkan mata kuliah metodologi penelitian di prodi sebelumnya. Dan juga terkait dengan pemilihan mata kuliah sebagai contoh Multi Media Production Learning di prodi PBA luar kampus dengan memberi persyaratan bagi mahasiswa yang hendak mengambil mata kuliah tersebut. Mahasiswa jika hendak mengambil mata kuliah tersebut harus menguasai minimal Desain Grafis dengan dibuktikan sertifikat penguasaan keterampilan tersebut.

Proses ini tidak semudah yang dibayangkan, ini akan menjadi tantangan tersendiri. Menurut Sabriadi HR (2021) pengambilan mata kuliah di luar prodi atau di luar kampus sangat butuh yang adanya kolaborasi antar prodi dan/atau kampus. Kesulitan ini dibuktikan dengan adanya Adanya persyaratan yang mewajibkan kolaborasi antar perguruan tinggi dan program studi dengan

pihak luar (perguruan tinggi lain, perusahaan jasa, masyarakat, industry, dan instansi swasta maupun pemerintah) dalam proses implementasi MBKM memunculkan kebingungan bagaimana mekanismenya dalam tataran praktis. Terdapat beberapa pernyataan dalam kalangan perguruan tinggi yang level kecil atau perguruan tinggi yang masuk dalam kategori terpencil, terluar, dan tertinggal. Pertanyaan tersebut berupa 1) bagaimana cara perguruan tinggi menjalin kerjasama dengan industry besar dan perusahaan jasa?, 2) apakah perguruan tinggi besar negeri maupun swasta berkenan kerjasama dengan atau berkolaborasi dengan perguruan tinggi kecil, misalnya perguruan tinggi dengan predikat akreditasi A menjalin Kerjasama dengan perguruan tinggi yang berpredikat akreditasi B maupun C.

- d. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.

Prodi PBA IAIN Kudus dalam proses ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi atau luar perguruan tinggi memiliki prosedur dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Adapun Beberapa langkah yang harus diterapkan dalam proses ekuivalensi mata kuliah, adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Ekuivalensi mata kuliah dengan program MBKM

Yang perlu diketahui bahwa proses ekuivalensi mata kuliah dapat beragam pada perguruan tinggi dan program studi yang berbeda. Oleh sebab itu, mahasiswa mengikuti prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan, dan berkonsultasi langsung dengan pihak yang berwenang untuk memahami proses ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi atau luar perguruan tinggi yang berlaku di institusi.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam program pasti terdapat faktor, baik faktor pendukung atau penghambat. Tak hayal dalam

implementasi kurikulum MBKM di kedua perguruan tinggi tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung.

D. KESIMPULAN

Dari tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum dengan platform MBKM sebagai bagian dari pengelolaan program membutuhkan keseriusan dan kejelian dari pemangku kebijakan. Kurikulum merupakan ruh dari sebuah lembaga pendidikan yang akan menghantarkan jasmaninya dalam hal ini mahasiswa pada keberhasilan sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan oleh instansi tersebut. Maka dalam pelaksanaannya kedua perguruan tinggi ini melakukan tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Sehingga dengan proses-proses tersebut akan dihasilkan suatu kurikulum yang dinamis yang sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar pada zamannya.

Daftar Pustaka

- Al-Khalifah, Hasan Ja'far. 2014. *Al-Manhaj al-Mudarrisy al-Mu'ashir*. Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyah.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi).” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4 (1): 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bunga, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2 ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Deni Sopiansyah., dkk. 2022. “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (1): 37. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1985. *Effective evaluation: Improving the usefulness of evaluation results through responsive and naturalistic approach*. San Francisco: Jossey-Bass Inc.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kodrat, D. 2021. “Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy Article Info Abstract Article History.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs* 4 (1): 99. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Kusumah, Gladys Ayu Paramita Wardhani., Devy Susanty., Ade Ayu Oksari., Lany Nurhayati., Alifah Nuranzani., Faridha. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa

- Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sain Indonesia* 5 (1): 54.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.42802>
- M. Dahlan Y. al-Barry dan Lya Sofyan Yacob. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo W. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. 2020. "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9 (2): 10–23.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31422>
- Nuryani. 2015. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Fak. Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung)." *Ta'allum* 3 (2): 254.
[10.21274/taalum.2015.3.2.253-277](https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.253-277)
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. 2021. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur." *Ilmu Administrasi Negara* 11 (2): 276–92. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Rodiyah, R. 2021. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(2), 425-434." In . <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabriadi HR, Nurul Wakia. 2021. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 11 (2): 180–82. [10.35673/ajmpi.v11i2.2149](https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149)
- Salabi, Agus Salim. 2020. "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1 (1): 4.
<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syafaruddin & Amiiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.